

Pengaruh Permainan Telepon Bambu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Tk Al-Ittihad Ngoro Mojokerto

PENGARUH PERMAINAN TELEPON BAMBU TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A TK AL-ITTIHAD NGORO MOJOKERTO

Puput Kurnia

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: puputpaudfip@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Ittihad Ngoro Mojokerto. Kemampuan berbicara merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh seseorang. Karena melalui berbicara seseorang dapat menyampaikan pendapatnya kepada orang lain secara lisan. Telepon bambu adalah salah satu permainan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok A. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan pengaruh penggunaan permainan telepon bambu terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Experimental Design* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni observasi. Teknik analisis pada penelitian ini adalah uji jenjang Wilcoxon. Berdasarkan analisis data diperoleh T hitung ($0 \leq 30$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa permainan telepon bambu berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A TK Al-Ittihad Ngoro Mojokerto.

Kata Kunci: Permainan Telepon Bambu, Kemampuan Berbicara

Abstract

The research was motivated by the low power of speech in children aged 4-5 years in Al-Ittihad Ngoro Mojokerto. The ability to talk is an important thing that needs to be owned by someone because through speaking one can express their opinions to others verbally. Phone bamboo is one of the game aims to develop the ability to speak the child group A. The purpose of this study is to demonstrate the effect of using bamboo phone game of the ability to speak early childhood.

The design of this research study Pre Experimental Design with type one group pre-test and post-test design. The data collection techniques used in this study, namely observasi. Teknik analysis in this study is to test the levels of Wilcoxon. Based on the analysis of data obtained by T count ($0 \leq 30$), so H_0 is rejected and H_a is accepted, it can be concluded that the telephone game effect on the ability to speak bamboo early childhood group A TK Al-Ittihad Ngoro Mojokerto.

Keywords: Bamboo Phone Games, Speech

PENDAHULUAN

Belajar bahasa untuk anak-anak memerlukan kesempatan untuk bicara. Berbicara merupakan sarana berkomunikasi. Bahasa juga merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini. Komunikasi dapat dilakukan dalam setiap bentuk bahasa baik itu tertulis, lisan, isyarat tangan, ungkapan musik maupun artistik.

Perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara, bahasa biasanya dipahami sebagai sistem tata bahasa yang rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara terdiri dari ungkapan dalam bentuk kata-kata. Walaupun bahasa dan kemampuan berbicara sangat dekat hubungannya keduanya berbeda.

Kemampuan berbicara merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi dalam banyak

hal berbicara merupakan bahasa yang paling efisien karena kemungkinan terjadinya salah paham sangat kecil. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Anak usia Tk biasanya telah mampu mengembangkan kemampuan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain contohnya anak belajar bersosialisasi dengan temannya disekolah, anak dapat bertanya, berdialog dan bernyanyi.

Berdasarkan hasil observasi di Taman kanak – kanak Al-ittihad Ngoro Mojokerto bahwa terdapat 15 murid pada kelompok A yang terdiri dari anak laki-laki 7 anak dan perempuan 8 anak . Rata-rata kemampuan berbicara anak pada kelompok A masih

rendah dalam hal menjawab pertanyaan, ketika anak diberikan pertanyaan oleh guru, seringkali anak ditunjuk untuk menjawab tetapi yang menjawab anak itu-itu saja contohnya guru bertanya tentang “berapa roda mobil” anak yang ditunjuk seringkali diam dan tidak memperhatikan guru, selanjutnya dalam memberikan pendapat tentang suatu persoalan, anak cenderung diam dan menjawabnya hanya 1 kata sedangkan pendapat itu memerlukan kosa kata yang lebih banyak karena memberikan pendapat berbeda dengan menjawab pertanyaan, kemudian dalam bercakap-cakap dengan teman sebaya atau orang dewasa, anak susah diajak maju kedepan untuk melakukan percakapan dan ketika melakukan percakapan seringkali guru yang berbisik dalam melakukan percakapan karena jika tidak, anak hanya diam didepan.

Penyebab berbicara anak kurang berkembang di TK tersebut dalam kemampuan berbicara yaitu jarang sekali anak diberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya, anak seringkali ditunjuk untuk menjawab dan yang menjawab hanya anak itu-itu saja

Pada permendiknas tahun 2009 anak usia 4-5 tahun seharusnya anak mampu mencapai tingkat perkembangan dalam menjawab pertanyaan, mengutarakan pendapat kepada orang lain. Namun berbeda dengan anak-anak di TK Al-ittihad kelompok A. Hal ini yang menjadi permasalahan guru kelas pada kelompok A guru perlu tenaga ekstra dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada semua murid kelompok A karena mengembangkan kemampuan berbicara termasuk dalam kurikulum yang harus dicapai oleh semua anak usia Tk. Apabila anak belum mencapai indikator dalam kurikulum tersebut maka kemampuan berbicara anak dikatakan belum berkembang.

Proses belajar mengajar di TK Al-ittihad yang masih berpusat pada guru karena anak seringkali pembelajaran yang lebih sering menggunakan LKS, menulis, mewarnai. Pemberian LKS hampir di setiap jam kegiatannya yaitu sebelum jam istirahat dan sesudah jam istirahat, hal demikian membuat anak bosan dan merasa kecapekan. Jarang sekali anak diberi kesempatan untuk bercerita atau berpendapat. Anak lebih sering ditunjuk sehingga apabila anak tidak ditunjuk anak akan enggan untuk berbicara kembali. Hal ini juga disebabkan oleh pembelajaran yang lebih sering menggunakan LKS, menulis, mewarnai. Sehingga saat pembelajaran berlangsung banyak anak yang tidak memperhatikan guru. Jarang sekali disisipkan kegiatan yang mengasikkan seperti bercerita dengan menggunakan media yang menarik sehingga kemampuan berbicara anak kelompok A di TK ini masih kurang. Kegiatan seperti itu sangatlah membosankan bagi anak, anak sering berbicara sendiri dengan temannya dan mengeluarkan mainan pribadinya dalam kelas dan ada juga anak yang berlarian didalam kelas saat pelajaran berlangsung. Awal masa kanak-kanak terkenal sebagai masa ingin belajar berbicara, karena sekali anak-anak dapat berbicara dengan mudah, ia tak putus-putusnya bicara. Seharusnya suasana belajar diperlukan anak usia dini adalah suasana belajar yang nyaman, tidak

membebani anak mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada anak (*child centered*) dan menyenangkan diantaranya dengan permainan telepon bambu

Permainan telepon bambu merupakan salah satu permainan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Alasan peneliti memakai permainan telepon bambu karena permainan telepon bambu belum pernah diterapkan dalam TK tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh permainan telepon bambu terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A di TK Al-ittihad Ngoro Mojokerto?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis/membuktikan adakah pengaruh permainan telepon bambu terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A di TK Al-ittihad Ngoro Mojokerto.

Manfaat teoritis

Bahwa penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai pentingnya penggunaan permainan telepon bambu dalam pembelajaran pada anak usia dini.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan yang lebih konkret apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan bahasa terutama kemampuan berbicara dalam pendidikan anak usia dini dengan menggunakan permainan telepon bambu.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memilih metode belajar yang tepat untuk mengembangkan bahasa anak terutama dalam kemampuan berbicara.

C. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memanfaatkan penelitian ini untuk pembelajaran pada anak dirumah **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A TK Al-ittihad Ngoro Mojokerto yang berjumlah 15 siswa, dimana kelas A1 berjumlah 23 anak dan kelas A2 berjumlah 25 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kisi-kisi Pedoman Penyusunan Instrumen

Variabel	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir pernyataan (Item)
----------	---------------------------------	-----------	-------------------------

Pengaruh Permainan Telepon Bambu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Tk Al-Ittihad Ngoro Mojokerto

Kemampuan berbicara	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa	1) Melakukan percakapan dengan teman sebaya (Menyebutkan ciri-ciri kendaraan)
			2) Melakukan percakapan dengan orang dewasa/peneliti (Menyebutkan ciri-ciri kendaraan)
		Memberikan pendapat tentang suatu persoalan	3) Memberikan pendapat tentang suatu persoalan (Anak memberikan pendapat tentang kendaraan secara umum)
Menjawab pertanyaan sederhana	Dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana		4) Menjawab pertanyaan apa (apa saja kendaraan yang berada dilaut)
			5) Menjawab pertanyaan siapa (siapa yang menjalankan kereta api)
			6) Menjawab pertanyaan mengapa (mengapa mobil bisa berjalan)
			7) Menjawab pertanyaan dimana (dimana tempat berhentinya pesawat)

Hasil yang diperoleh berupa skor *pre-test* dan skor *post-test* dianalisis dengan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan bantuan tabel penolong *Wilcoxon*. Hasil analisis yang diperoleh $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($0 \leq 30$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diartikan bahwa telepon bambu berpengaruh terhadap kemampuan berbicara kelompok A TK Al-Ittihad Mojokerto.

Ketentuan di atas maka dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut :

Data hasil Observasi Sebelum Perlakuan (Pre Test)

Perlakuan	Rata-Rata
PreTest	16.2
Post Test	23.7

Dari hasil perhitungan di atas maka jumlah jenjang terkecil disebut dengan t_{hitung} maka dapat diketahui $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0 \leq 30$), dan hipotesis penelitian diterima.

Hasil yang diperoleh berupa skor *pre-test* dan skor *post-test* dianalisis dengan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan bantuan tabel penolong *Wilcoxon*. Hasil analisis yang diperoleh $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($0 \leq 30$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diartikan bahwa telepon bambu berpengaruh terhadap kemampuan berbicara kelompok A TK Al-Ittihad Mojokerto.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok A di TK Al-Ittihad Ngoro Mojokerto, nilai uji statistic dari perhitungan t-tabel wilcoxon Matched Pairs diperoleh $t_{hitung} = 0$ dan $t_{tabel} = 25$, karena $t_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($0 < 25$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa permainan telepon bambu memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Al-Ittihad Ngoro Mojokerto.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang bisa diberikan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, *treatment* permainan telepon bambu dapat diterapkan pada anak kelompok A yang dikatakan masih pada tahap awal mengembangkan kemampuan bicarannya sehingga mendapat hasil yang maksimal.
2. Menggunakan permainan telepon bambu untuk meningkatkan minat anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara.
3. Untuk lebih menarik perhatian anak, bentuk, warna, gambar yang unik yang lebih menarik perhatian anak seperti gambar, hewan, mobil, bunga.

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan yaitu *one-group pretest-posttest design*, untuk itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* (*wilcoxon match pairs test*) teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang
Sumber : (Sugiyono, 2010:134).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di TK Al-Ittihad Ngoro Mojokerto pada tanggal 26 Mei-2 Juni 2013

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsjad, G. Maidar & Mukti.1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga

Delphie, Banda. 2009. *Tuntunan Aplikasi Permainan ABK*. Yogyakarta: PT. Intan Sejati Klaten

Dhieni, dkk.Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hildayani, dkk, Rini. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hurlock, B Elizabeth. 2009. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima.Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo.Jakarta:Erlangga

Isjoni, H. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta

Keen,Achroni, 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*.Jogjakarta. Perpustakaan Nasional:katalog Dalam Terbitan (KDT)

Kurniasin, Imas. 2012. *Kumpulan Permainan Interaktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Cakrawala

Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Bayi, Balita dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika

Patmonodewo, Soemiati. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta:Rineka Cipta

Rismawati. 2012. *Menstimulasi Perkembangan Otak dengan Permainan (untuk Anak usia 0- 12 Tahun)*. Yogyakarta: pedagogia

Ruhan, A. 2009.*Tuntunan Praktis Membuat Anak Anda Cepat Pintar Ngomong*. Jogjakarta:Garailmu

Santoso, Soegeng. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

Santrock, W John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet